

ISSN (Print) : 1412-7601

ISSN (Online) : 2654-8712

Volume 7, No. 2 September 2022

<http://www.ekonobis.unram.ac.id>

EKONOBIS

PENGEMBANGAN OBYEK WISATA BENDUNGAN MARENTE DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA MARENTE KECAMATAN ALAS KABUPATEN SUMBAWA

Linda Agustina, Suprianto, Muhammad Alwi.

Universitas Mataram

ARTICLE INFO

Keywords:

*Tourism Object
Development, Community
Income.*

ABSTRACT : *This research is a qualitative research that aims to determine the development of the Marente Dam tourism object in increasing the income of the community in Marente Village, Alas District and to find out the obstacles and efforts in overcoming the problem of developing the Marente Dam tourism object. This study uses descriptive qualitative methods, data collection techniques using open and in-depth interview techniques, field observations and documentation results. The data analysis used is data reduction, data presentation and conclusion drawing/verification. The results of research on the development of the Marente Dam tourism object in increasing people's income in Marente Village. Development in the tourism sector is enhanced by developing and utilizing existing tourism resources and potentials in Marente Village, especially the Marente Dam. encourage improvement and growth in the development of other sectors. Generally, the obstacles faced in the development of the Marente Dam tourism object are related to funds, facilities and infrastructure, poor technology, lack of competent human resources, lack of public awareness of tourism and environmental cleanliness. So that the efforts made are by submitting funding proposals to related parties, participating in training on tourism development and carrying out socialization related to the importance of tourism and environmental cleanliness.*

Kata Kunci:

*Pengembangan Obyek
Wisata, Pendapatan
Masyarakat.*

ABSTRAK: *Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengembangan obyek wisata Bendungan Marente dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Marente Kecamatan Alas serta untuk mengetahui kendala dan upaya dalam mengatasi persoalan pengembangan obyek wisata Bendungan Marente. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara terbuka dan mendalam, observasi lapangan dan hasil dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian pengembangan obyek wisata Bendungan Marente dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Marente. Pengembangan di sektor kepariwisataan ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayaguna sumber-sumber serta potensi kepariwisataan yang ada di Desa Marente khususnya Bendungan Marente dengan dikembangkan destinasi wisata Bendungan Marente dapat memberikan dampak bagi masyarakat sekitar seperti meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas peluang tenaga usaha dan kerja, selain itu mendorong peningkatan dan pertumbuhan dibidang pembangunan sektor lain. Umumnya kendala yang dihadapi dalam pengembangan obyek wisata Bendungan Marente ini yaitu terkait dengan dana, sarana dan prasarana, teknologi yang kurang baik, kurangnya SDM yang kompeten, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pariwisata dan kebersihan lingkungan. Sehingga upaya yang dilakukan yaitu dengan mengajukan proposal pendanaan kepada pihak terkait, mengikuti pelatihan mengenai pengembangan pariwisata serta melaksanakan sosialisasi terkait pentingnya pariwisata dan kebersihan lingkungan.*

Corresponding Author : Linda Agustina

Alamat : Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Jln. Majapahit No. 62 Mataram.

e-mail: -

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha mengembangkan dunia pariwisata ini di dukung dengan UU Nomer 9 Tahun 1990 dan UU Nomer 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyebutkan keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan memperluas kesempatan kerja mengingat banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat. Pengembangan suatu objek wisata yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan pendapatan ekonomi yang baik juga untuk komunitas setempat. (Rohman Hidayat 2019)

Salah satu provinsi yang memiliki potensi sektor pariwisata adalah Nusa Tenggara Barat. Nusa Tenggara Barat terletak dibagian barat kepulauan Nusa Tenggara serta terbagi menjadi dua pulau yaitu Pulau Lombok yang terletak dibagian timur dan Pulau Sumbawa yang terletak dibagian barat. Nusa Tenggara Barat memiliki banyak sekali objek wisata yang menarik, diantara lain ada wisata alam,

wisata budaya, wisata sejarah, wisata kuliner dan jenis wisata lainnya. Dengan letak Provinsi Nusa Tenggara Barat yang terbagi atas 2 pulau tentu saja membuat objek wisatanya pun tersebar diantara dua pulau yang berbeda. (Data Badan Pusat Statistik 2019).

Namun disini, penulis lebih memusatkan kepada objek wisata yang ada di Pulau Sumbawa. Pulau Sumbawa sendiri memiliki 4 Kabupaten yaitu: Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Dompu dan juga Kabupaten Bima. Kabupaten Sumbawa sebagai salah satu daerah dari sepuluh kabupaten/kota yang berada di wilayah Propinsi Nusa Tenggara Barat terletak di ujung barat Pulau Sumbawa, pada posisi 116" 42' sampai dengan 118" 22' Bujur Timur dan 8" 8' sampai dengan 9" 7' Lintang Selatan serta memiliki luas wilayah 6.643,98 Km². (Pemerintahan Kab. Sumbawa 2020)

Kabupaten yang terkenal dengan moto "Sabalong Samalewa" ini berbatasan dengan Kabupaten Sumbawa Barat disebelah barat, Kabupaten Dompu disebelah timur, Laut Flores disebelah utara, dan Samudera Indonesia disebelah selatan. Dengan letak wilayah yang begitu

strategis membuat Kabupaten Sumbawa memiliki sejumlah objek wisata yang cukup menarik minat wisatawan.

Desa Marente merupakan desa yang memiliki potensi kekayaan alam yang melimpah karena terdapat hutan yang sangat indah, sangat produktif sehingga menjadi sumber air bagi beberapa kecamatan disekitar Kecamatan Alas. Potensi alam di Desa Marente sangat potensial dikembangkan menjadi objek wisata seperti wisata air terjun, wisata river tubing, wisata pemancingan dan wisata bendungan. (POKDARWIS Desa Marente 2020).

Wisata Bendungan Marente merupakan sebuah jaringan irigasi yang dibangun pada tahun 1982 yang pada saat itu untuk keperluan pertanian khususnya di Desa Marente. Pada tahun 2015 bendungan marente mulai dijadikan destinasi wisata, yang tadinya bendungan marente hanya berfungsi sebagai jaringan irigasi bagi sawah pertanian masyarakat kini juga berfungsi menjadi destinasi wisata yang digemari oleh wisatawan. (POKDARWIS Desa Marente 2020).

Obyek Wisata Bendungan yang sudah terkenal ini banyak dikunjungi wisatawan. Wisata Bendungan ini cocok untuk keluarga, anak-anak, muda-mudi, untuk mengisi liburan atau menikmati akhir

pekan. Berbagai fasilitas pendukung disiapkan berupa pondokan untuk istirahat, area berswafoto, perahu karet, Tempat parkir yang luas serta dilengkapi petugas penjagaan yang cukup ramah, membuat pengunjung nyaman untuk berlama-lama menikmati liburannya. Potensi wisata yang kini berkembang dan mendapat sentuhan tangan dari Pemerintah desa, POKDARWIS dan karang taruna.

Dalam pengembangan wisata Bendungan Marente, ada masyarakat yang menerima dan ada pula masyarakat yang kurang mendukung adanya pengembangan wisata. Hal ini dapat dilihat dari perilaku masyarakat yang ikut berkontribusi dalam pengembangan seperti masyarakat yang berdagang dan masyarakat yang menjadi tukang parkir di area objek wisata. Masyarakat yang melakukan hal-hal yang tidak mendukung adanya objek wisata seperti menebang pohon secara liar dan membuang sampah tidak pada tempatnya. Kurangnya kesadaran dari masyarakat seperti inilah yang menghambat perkembangan wisata bendungan tersebut. (POKDARWIS Desa Marente 2020).

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan obyek wisata Bendungan Marente dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Marente Kecamatan Alas?
2. Bagaimana kendala dan upaya dalam mengatasi persoalan pengembangan obyek wisata Bendungan di Desa Marente?

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Obyek Wisata

Mengenai pengertian obyek wisata, kita dapat melihat dari beberapa sumber antara lain yaitu Peraturan Pemerintah No.24/1979. Obyek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi. Berdasarkan uraian di atas, obyek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Pengembangan Pariwisata

Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan

perekonomian daerah atau negara tersebut. Dengan kata lain pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak (yoeti, 2008: 77).

Dalam pengembangan pariwisata sangat erat kaitannya dengan pengelolaan atau perusahaan yang dilaksanakan untuk mengadakan evaluasi terhadap kondisi perkembangan suatu obyek wisata, maka terlebih dahulu diperlukan suatu kajian tentang acuan yang dijadikan dasar dalam pengembangan suatu objek atau kawasan.

Menurut Joyosuharto (1995:46) bahwa pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi, yaitu:

1. Menggalakkan ekonomi
2. Memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup
3. Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa.

Usaha

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH :

1. Usaha Mikro

Usaha Mikro yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan

paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun. Usaha Mikro dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp.50.000.000.

2. Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha produktif yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) pertahun serta dapat menerima kredit dari bank maksimal diatas Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha bersifat produktif yang memenuhi kriteria kekayaan usaha bersih lebih besar dari Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak sebesar Rp10.000.000.000,00, (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta dapat menerima kredit dari bank sebesar Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) s/d Rp.5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).

Pendapatan Masyarakat

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan atau upah juga berarti uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. tingkat pendapatan adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan suatu masyarakat tersebut. Tingkat pendapatan masyarakat pada suatu daerah merupakan salah satu indikator untuk melihat keadaan ekonomi masyarakat tertentu.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperbanyak teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang digunakan.

Rohman Hidayat (2019) pada jurnal yang berjudul "Peran Obyek Lokawisata Baturraden Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Karangmangu Kec. Baturraden Kab. Banyumas". Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui sejauh mana peran Obyek Wisata Baturraden dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar serta Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam dalam peran Obyek Wisata Baturraden

dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Kesamaan dengan yang dikaji oleh peneliti saat ini adalah sama-sama mengkaji tentang bagaimana peran wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat disuatu wilayah.

Ahmar, Nurlinda, Mustafamuhani (2012) pada jurnal yang berjudul "Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo". Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pendapatan sektor pariwisata mengalami peningkatan dan penurunan tiap tahunnya disebabkan oleh faktor jumlah wisatawan yang tidak berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi antara retribusi pariwisata dengan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo sebesar 70%.

Anida Wati (2018) pada jurnal "Analisis Peranan Obyek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam". Hasil penelitian menunjukkan peran yang sangat positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, keberadaan obyek wisata Talang Indah tidak dapat dipungkiri lagi telah memberikan kontribusi sangat besar sebagai salah satu tempat yang mampu menyerap tenaga kerja sekaligus sebagai penyedia terhadap terciptanya UKM

ditengah masyarakat sekitar seperti jual beli dan usaha jasa, secara langsung kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat sekitar memberikan peran terhadap peningkatan pendapatan keluarga.

Dedek Albasir (2019) pada jurnal "Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam". Hasil penelitian menunjukkan pengembangan objek wisata bukit Pangan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat perspektif ekonomi islam di Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung. Kesamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang pariwisata metode yang digunakan pun sama yaitu metode kualitatif Perbedaannya yaitu terletak pada waktu penelitian dan lokasi penelitian.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sehingga dalam penelitian ini peneliti telah menggambarkan secara jelas mengenai Pengembangan Obyek Wisata Bendungan Marente Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Marente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa.

Informan

Teknik penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu penentuan informan dengan melihat atau mempertimbangkan beberapa hal tertentu yang menjadi kriteria dari sasaran informan yang diinginkan. Sehingga yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan Kunci yaitu Mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah Pemerintah Desa Marente.
2. Informan Utama yaitu Mereka yang terlibat langsung dalam interkasi yang diteliti. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai informan utama adalah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Marente, Tokoh Masyarakat dan Masyarakat Sekitar.
3. Informan Tambahan yaitu Mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interkasi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan tambahan adalah Masyarakat yang berdagang dikawasan obyek wisata Bendungan Marente.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Marente, Kecamatan Alas, Kabupaten Sumbawa. Khususnya di wisata Bendungan Marente. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober sampai selesai. (POKDARWIS Desa Marente 2020)

Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling penting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, sebab dari teknik penelitian tersebut akan menghasilkan data yang akan dianalisis selanjutnya, dengan adanya teknik pengumpulan data maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif maka teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini seperti halnya dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010) mempunyai beberapa proses antara lain:

Reduksi Data (Data Reduction)

Peneliti melakukan reduksi data dengan dengan menelaah kembali catatan lapangan dan mendengarkan kembali hasil rekaman wawancara di lapangan

serta memilah hasil dari wawancara yang didapatkan yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

Penyajian Data (Data Display)

Peneliti melakukan penyajian data dengan membuat laporan yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan dan rekaman wawancara serta pemfokusan pada jawaban dari rumusan masalah yang diteliti dalam bentuk transkrip wawancara.

Penarikan Kesimpulan (Concluding Drawing/Verification)

Setelah melakukan penyajian data selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data-data yang telah disajikan untuk di verifikasi dan dicocokkan kembali kebenarannya di lapangan. Sesuai metode penelitian ini maka analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan tabel frekuensi berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta data-data lainnya sesuai dengan tujuan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Desa marente merupakan salah satu desa yang mempunyai potensi untuk dijadikan sebagai obyek wisata di Kabupaten Sumbawa. Desa ini terletak di lereng

pegunungan yang mempunyai keindahan alam yang tidak ternilai serta mempunyai daya tarik tersendiri (Iman, 2013). Desa Marente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki 5 Dusun meliputi, Marente Beru, Marente Lokak, Matemega, Lamede dan Beru, 12 RW dan 22 RT. Desa ini memiliki Luas Wilayah 2.793 Ha. Batas wilayah desa Marente terletak di:

- a. Sebelah Timur: Kec. Batu Lante
- b. Sebelah Barat: Desa Juran Alas
- c. Sebelah Selatan: Kabupaten Sumbawa Barat
- d. Sebelah Utara: Kec. Buer

2. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Desa Marente kurang lebih 2.951 Jiwa, terdiri 825 KK dari 1.480 jiwa laki-laki dan 1.471 jiwa perempuan. Masyarakat Desa Marente umumnya bermata pencaharian utama sebagai petani, peternak, pegawai negeri sipil, karyawan swasta dan sebagian bergerak di bagian jasa (jasa buruh, jasa tukang ojek, jasa tukang kayu). Desa Marente juga memiliki masyarakat miskin sekitar 373 KK 1.492 jiwa.

Berdasarkan tingkat pendidikan, dari jumlah keseluruhan penduduk 2.951 pendidikan penduduk di Desa Marente terdiri dari TK, SD, SLTP, SLTA hingga Sarjana.

Sedangkan dilihat dari segi agama yang dianut oleh masyarakat Desa Marente dari jumlah keseluruhan penduduk (2951 jiwa) semuanya menganut agama islam (100%).

3. Gambaran Umum Informan Penelitian

Informan penelitian berjumlah 20 orang, diantaranya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang dan perempuan sebanyak 8 orang. Dari segi umur, informan peneliti berkisar antara 18 sampai 55 tahun. Sedangkan dari segi pekerjaan / kedudukan dalam masyarakat, informan penelitian memiliki pekerjaan / kedudukan yang berbeda-beda. 2 orang berprofesi sebagai guru serta berkedudukan sebagai ketua dan anggota POKDARWIS, 1 orang berprofesi sebagai wiraswasta dengan kedudukan sebagai wakil ketua POKDARWIS, 3 orang berprofesi sebagai perangkat desa dengan kedudukan 2 orang sebagai pihak pendukung pengembangan obyek wisata Bendungan Marente dan 1 sebagai Kepala Desa Marente, 1 orang berprofesi sebagai tokoh masyarakat, 10 orang berprofesi sebagai pedagang dikawasan obyek wisata yang berkedudukan sebagai anggota masyarakat, 2 orang berprofesi sebagai tukang parkir disekitar obyek

wisata Bendungan Marente, 1 orang yang berprofesi sebagai penyedia oleh-oleh kopi dan madu khas Desa Marente dan Berkedudukan sebagai anggota masyarakat.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan mulai dari pemahaman informan mengenai (1) pengembangan obyek wisata Bendungan Marente dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Marente, dan (2) kendala dan upaya dalam pengembangan obyek wisata Bendungan Marente.

Temuan-temuan data yang disajikan bersumber dari data hasil wawancara maupun observasi. Berikut penyajian temuan data hasil penelitian dimaksud:

1. Pengembangan Obyek Wisata Bendungan Marente Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Marente

Dalam melakukan pengembangan pariwisata di suatu daerah maka masyarakat serta stakeholder harus memahami mengenai pariwisata itu sendiri agar masyarakat dapat mengembangkan pariwisata sesuai dengan konsep pariwisata tersebut. Husni Sulaiman Menuturkan bahwa:

“Pariwisata adalah tempat dimana kita menikmati potensi desa tersebut, baik itu potensi alam maupun kulinernya. Sehingga kita sebagai masyarakat atau kami sebagai pengelola ini dapat mengembangkan kembali apa yang bisa kami kembangkan supaya masyarakat disekitar obyek wisata Bendungan Marente ini bisa mendapatkan hasil dari kegiatan wisata ini.” (Husni Sulaiman, 29 Januari 2021)

Menurut Husni Sulaiman selaku ketua POKDARWIS Desa Marente pariwisata merupakan suatu tempat yang memiliki potensi wisata yang dapat dinikmati oleh para pengunjung sehingga pengelola akan mengembangkan potensi tersebut agar masyarakat memanfaatkan hal itu untuk meningkatkan perekonomiannya. Hal yang berbeda diungkapkan oleh Sujana menuturkan sebagai Berikut:

“Pariwisata merupakan ujung tombak segala sesuatu karena dengan adanya pariwisata maka para wisatawan akan berbondong-bondong datang maka otomatis akan ada lapak-lapak dadakan, pekerjaan dadakan, kemudian desa juga ikut berkembang perekonomiannya sebab semakin rame orang yang datang berkunjung kesuatu tempat itu kemungkinan segala sesuatunya akan berkembang mulai dari ekonomi, sosial

budayanya bahkan kebudayaan yang dulunya dilupakan kini diangkat kembali demi meramaikan pariwisata itu.” (Sujana, 30 Januari 2021)

Pernyataan yang diungkapkan oleh Sujana hampir sama dengan pernyataan dari Husni Sulaiman bahwa dengan adanya pariwisata maka para wisatawan akan datang berkunjung sehingga perekonomian desa maupun masyarakat dapat meningkat. Tidak hanya itu Sujana juga menyatakan bahwa kebudayaan masyarakat Desa Marente sangat beragam namun seiring berjalannya waktu telah terkikis oleh budaya modern, oleh karena itu POKDARWIS akan dibangkitkan kembali untuk mengembangkan obyek wisata di Desa Marente Khususnya Bendungan Marente. Hal yang berbeda diungkapkan oleh Fatimah sebagai Berikut:

“Pariwisata itu tempat berkunjungnya orang-orang yang melakukan piknik, rekreasi, untuk menyegarkan otak dan berlibur.” (Fatimah, 01 Februari 2021)

Pernyataan yang diungkapkan oleh Fatimah bahwa pariwisata merupakan kegiatan para wisatawan asing maupun lokal di suatu daerah yang memiliki potensi wisata dan bertujuan untuk mengisi waktu luang diakhir pekan atau libur.

Pemahaman masyarakat maupun stakeholder mengenai pariwisata yaitu suatu tempat yang didatangi oleh para wisatawan yang memiliki potensi wisata untuk mengisi waktu luang dengan berekreasi dan berlibur untuk menghibur diri setelah melakukan aktivitas dihari kerja. Sehingga tempat tersebut mengalami perkembangan baik itu dalam bidang ekonomi maupun sosial budaya. Pandangan mengenai pariwisata ini membuat masyarakat antusias dalam melakukan pengembangan pariwisata untuk mengelola potensi alam yang ada dan untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat di Desa Marente. Jadi masyarakat Desa Marente memperoleh penghasilan dari usaha milik sendiri. Usaha yang dilakukan masyarakat disini yaitu membuka warung makanan dan minuman untuk para wisatawan yang datang, karena wisatawan pasti membutuhkan makanan dan minuman, karena tidak semua wisatawan membawa makanan dan minuman dari luar. Kemudian usaha yang dilakukan masyarakat lainnya yaitu membuka area spot untuk berphoto, atau mengabadikan moment ketika datang berkunjung ke obyek wisata Bendungan Marente. Adanya tempat wisata Bendungan Marente secara tidak langsung memberi

kesempatan peluang pendapatan masyarakat setempat untuk berwirausaha dan dapat menciptakan peluang kerja khususnya pada masyarakat yang berada di sekitar obyek wisata Bendungan Marente yang belum memiliki pekerjaan. Pengembangan obyek Wisata Bendungan Marente dikembangkan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Pengembangan yang diterapkan terus dilakukan dengan pembaharuan dari tempat-tempat yang ada di Bendungan Marente dan berinovasi dengan perkembangan zaman serta strategi pemasaran yang dilakukan tidak hanya secara langsung saja tetapi juga memanfaatkan sosial media sebagai tempat promosi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Januari 2021 bersama Rian Hidayat selaku pengelola Bendungan Marente menuturkan bahwa:

“Pengembangan obyek wisata Bendungan Marente ini salah satunya dapat dikembangkan dengan memberikan inovasi-inovasi penambahan wahana-wahana yang menarik baik itu tempat untuk spot foto, pelampung atau ban karet untuk permandian maupun pondokan tempat istirahat dengan terus mengembangkan pemasaran baik melalui

media sosial seperti Instagram, facebook dan website-website.”

Roniansyah selaku tukang parkir sekaligus anggota POKDARWIS menuturkan pada wawancara Selasa, 26 Januari 2021 yaitu “Pengembangan obyek wisata Bendungan Marente secara langsung memberikan lapangan pekerjaan bagi pemuda-pemuda yang belum memiliki penghasilan dengan bergabung mengelola tempat wisata Bendungan Marente contohnya seperti saya sendiri, karena dari pihak pemerintah desa juga sangat mendukung adanya tempat wisata Bendungan Marente tersebut”

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa dalam usaha perkembangan obyek wisata Bendungan Marente masih terus berjalan dengan cara menambah wahana yang menarik, selalu mengevaluasi tempat-tempat foto yang pengunjung gemari menyediakan pelampung serta ban karet bahkan yang paling penting adalah pondokan tempat beristirahat sehingga hal inilah yang dapat membuat pengunjung betah. Dengan bertambahnya jumlah pengunjung tentu akan semakin memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar obyek wisata Bendungan Marente.

Dengan dikembangkan suatu destinasi wisata dapat memberikan dampak bagi

masyarakat sekitar seperti meningkatkan pendapatan masyarakat, serta pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang tenaga usaha dan kerja. Peningkatan pendapatan masyarakat berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan seperti biaya parkir, penyewaan pelampung atau ban karet, makan dan minum, cinderamata dan lain sebagainya, selain itu mendorong peningkatan dan pertumbuhan dibidang pembangunan sektor lain. Salah satu khas pariwisata adalah sifatnya yang tergantung dan terikat dengan pembangunan sektor lainnya. Dengan demikian, berkembangnya kepariwisataan akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan lainnya.

Kemudian peluang usaha dan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha hotel, wisma, homestay, restoran, warung, angkutan dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah

pendapatan untuk menunjang kehidupan rumah tangganya.

Peran Obyek Wisata

Peranan pariwisata saat ini mencakup: peran ekonomi, peran sosial dan peran kebudayaan.

Nama	Dampak Adanya Obyek Wisata Bendungan Marente						Ket
	Ekonomi		Sosial		Budaya		
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	
Rian Hidayat	1.500.000 / bulan	4.000.000 / bulan	Petani	Usaha makanan dan minuman	X	X	Dengan adanya obyek wisata ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang sebelumnya hanya menjadi petani kini dengan adanya obyek wisata Bendungan Marente kami dapat membuka usaha seperti usaha makanan dan minuman.
Ani Suhaeni	Tidak ada pendapatan	2.500.000 / bulan	Ibu Rumah Tangga	Pedagang	X	X	Adanya obyek wisata Bendungan Marente dapat membantu lingkungan sekitar memiliki usaha sendiri, yang sebelumnya hanya menjadi

							ibu rumah dengan adanya usaha sendiri kini dapat meningkatkan pendapatan.
Fitrianti	Tidak ada pendapatan	5.000.000 / bulan	Ibu Rumah Tangga	Pedagang	X	X	Adanya obyek wisata Bendungan Marente sangat berpengaruh menambah pemasukan dibandingkan menjadi ibu rumah tangga. Pengaruh datangnya para pengunjung seperti hari sabtu dan minggu kondisi ramai mendapatkan Rp.1.000.000 selain hari minggu atau sepi hanya Rp.300.000.
Sanadia	3.000.000 / bulan	4.500.000 / bulan	Pedagang	Pedagang	X	X	Bisa menjadi tambahan masukan pendapatan dengan nominal yang lumayan dalam pendapatan selain itu pedagang juga merasa senang dengan berdagang di obyek wisata

							Bendungan Marente ini karena pedagang yang mulanya sebelum bergabung jualan di tempat obyek wisata senilai Rp.3.000.000/ bulan jika berdagang di Bendungan Marente senilai Rp.4.500.00/ bulan bahkan bisa lebih sesuai dengan pengunjung yang datang.
Sulaiman	750.000 / bulan	1.500.000 / bulan	Buruh Tani	Usaha bengkel tambal ban	X	X	Adanya obyek wisata Bendungan Marente berpengaruh terhadap pendapatan dulu hanya sebagai buruh tani semenjank adanya wisata Bendungan ini telah membuka usaha sendiri yaitu usaha bengkel tambal ban.
Lina	4.000.000 / bulan	6.000.000 / bulan	Pedagang	Pedagang bakso	X	X	Tentu sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat,

							sebelumnya hanya berjualan dirumah saja kini semenjak adanya obyek wisata Bendungan Marente pada hari sabtu dan minggu bisa berjualan di area obyek wisata ini tentu menambah penghasilan kami jika pengunjung rame bisa mencapai Rp.1.500.000/ hari pada saat hari sabtu dan minggu bahkan bisa mencapai Rp.2.000.000 tergantung ramai atau tidaknya pengunjung.
Hayatun	Tidak ada Pendapatan	2.000.000 / bulan	Ibu Rumah Tangga	Pedagang	X	X	Sangat berpengaruh bagi kami yang hanya menjadi ibu rumah tangga dapat membuka usaha sendiri yaitu berjualan disekitar area obyek wisata Bendungan Marente dapat

							membantu ekonomi keluarga.
Sahoda	Tidak ada pendapatan	2.000.000 / bulan	Ibu Rumah Tangga	Pedagang	X	X	Masyarakat sekitar menjadi dapat berpenghasilan, mempunyai usaha dengan pendapatan yang relative cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sesuai kondisi pengunjung yang datang di obyek wisata Bendungan Marente.
Alya	2.000.000	3.500.000 / bulan	Pedagang	Pedagang	X	X	Adanya obyek wisata Bendungan Marente sangat bagus, pendapatan meningkat tergantung ramai atau tidaknya pengunjung pada hari sabtu dan minggu berjualan di sekitar obyek wisata sedangkan hari lain berjualan dirumah.
Banu	3.000.000 / bulan	9.000.000 / bulans	Petani	Pedagang oleh-oleh kopi dan	X	X	Adanya obyek wisata Bendungan

				madu khas Desa Marente			Marente Sangat luar biasa dari semua sisi, dari sisi ekonomi, pengembangan UMKM bergerak semua, semenjak adanya obyek wisata ini pendapatan semakin meningkat dan penjualan produk-produk meningkat drastis.
Hermansyah	1.500.000 / bulan	5.000.000 / bulan	Petani	Pedagang kopi khas Desa Marente	X	X	Adanya obyek wisata Bendungan Marente Sangat bagus, pendapatan semakin meningkat, penjualan produk kopi khas desa semakin meningkat. Membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar.

2. Kendala dan Upaya Dalam Mengatasi Persoalan Pengembangan Obyek Wisata Bendungan Marente

Pengembangan obyek wisata Bendungan Marente tidak terlepas dari berbagai

kendala sehingga agar pengembangan dapat berjalan dengan lancar maka harus ada upaya yang dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah untuk menanggulangi kendala yang terjadi.

Kendala dalam Pengembangan Obyek Wisata Bendungan Marente

Berikut penuturan dari Husni Sulaiman terkait dengan kendala yang dihadapi dalam pengembangan obyek wisata Bendungan Marente.

“Kendala yang paling krusial sekali dalam pengembangan wisata Bendungan Marente ini terkait masalah dana karena bisa dikatakan munafik jika dalam melakukan sesuatu tidak memerlukan dana. Selanjutnya masalah Sumber Daya Manusia (SDM) karena untuk memberikan penjelasan mengenai pentingnya pariwisata ke masyarakat itu susah sekali, ada beberapa masyarakat yang sadar adanya pariwisata dan ada pula yang kurang sadar adanya pariwisata di desa ini. Jadi SDM masih kurang. Oh...ya...ada juga masyarakat yang gak bisa terima adanya pariwisata karena mereka beranggapan kalau ada bule-bule yang datang ke sini akan membawa budaya baru yang akan menggeser budaya lokal desa ini. Begitu juga dengan sarana dan prasarana juga menjadi kendala, seperti akses jalan menuju area obyek wisata Bendungan Marente masih Kurang bagus, kurangnya pondokan tempat beristirahat atau beruga.” (Husni Sulaiman, 29 Januari 2021)

Pernyataan Husni Sulaiman di atas menunjukkan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan wisata Bendungan Marente yaitu masalah yang paling utama adalah masalah dana yang dijanjikan oleh pihak pemerintah belum terealisasi hingga saat ini. Kendala dana ini berkaitan juga dengan sarana dan prasarana obyek wisata Bendungan Marente yang belum optimal seperti akses jalan yang kurang bagus kurangnya pondokan tempat istirahat. Selain itu masalah SDM yang kurang karena masyarakatnya masih banyak yang belum sadar akan pentingnya pariwisata di desa mereka. Tak hanya itu yang menjadi kendala juga yaitu sebagian masyarakat yang kurang menerima adanya pariwisata karena masyarakat merasa tidak nyaman dengan adanya budaya baru yang dibawa oleh wisatawan khususnya wisatawan mancanegara yang dapat menggeser kebudayaan lokal yang ada di Desa Marente. Hal yang hampir sama diungkapkan oleh Robby Sahrulla sebagai berikut:

“Kendala yang kami alami disini juga terkait teknologi yang masih berkaitan dengan dana juga karena jika ada dana pasti teknologi juga terpenuhi, dalam pengembangan obyek wisata Bendungan Marente ini tentu membutuhkan alat-alat untuk mengambil video ataupun foto

memerlukan go pro atau kamera untuk mendapatkan hasil yang maksimal sebagai bahan promosi untuk di posting ke sosial media, untuk saat ini kami masih menggunakan hp biasa untuk mengambil dokumentasi kegiatan wisata walaupun hasilnya belum maksimal. Terkait dana, untuk saat ini pemerintah khususnya Dispar belum memberikan suntikan dana kepada Desa Marente padahal kami POKDARWIS disini hanya sebagai pengelola” (Robby Sahrulla, 26 Januari 2021).

Pernyataan Robby Sahrulla di atas hampir sama dengan Husni Sulaiman yaitu kekurangan dana yang menyebabkan alat-alat penunjang pengembangan wisata Bendungan Marente seperti teknologi belum terpenuhi. Padahal kamera digital yang diperlukan sangat penting untuk pengoptimalan dalam mengambil dokumentasi kegiatan wisata di Bendungan Marente. Kekurangan dana dalam pengembangan obyek wisata Bendungan Marente menjadi hal yang utama untuk menunjang optimalisasi pengembangan. Pemerintah kabupaten khususnya Dinas Pariwisata belum ada memberikan dukungan melalui pemberian dana dari awal pengembangan hingga saat ini. Sedangkan POKDARWIS hanya memiliki tanggung jawab untuk mengelola

potensi yang ada di desa namun terkendala dengan modal atau dana. Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh Hermansyah sebagai berikut:

“Kendala yang jelas sih terutama masalah modal, banyak yang ingin wisat Bendungan Marente ini maju tetapi terkendala dengan modal hingga saat ini banyak yang menjanjikan wisata Bendungan Marente untuk diberikan dana seperti pemerintah provinsi, kabupaten, lembaga-lembaga bahkan para anggota dewan tetapi hingga saat ini belum ada realisasi. Begitu juga dengan SDMnya di desa ini masih kurang” (Hermansyah, 25 Januari 2021).

Pernyataan Hermansyah selaras dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Husni Sulaiman bahwa pengembangan wisata Bendungan Marente ini terkendala dengan dana atau modal dan kurangnya SDM. Hal yang hampir sama diungkapkan oleh Herianto sebagai berikut:

“SDM yang masih kurang sehingga dapat kita lihat masyarakatnya hingga saat ini masih ada yang belum sadar untuk menjaga kebersihan dan melindungi hutan bahkan masih ada masyarakat yang menebang pohon sembarangan disekitar obyek wisata. Dengan SDM yang masih kurang sehingga kami tetap menggulirkan pelatihan-pelatihan untuk menambah

SDM yang berkualitas” (Herianto, 01 Februari 2021).

Pernyataan Herianto diatas hampir sama dengan pernyataan dari Husni Sulaiman dan Hermansyah bahwa kendala yang dialami yaitu kekurangan sumber daya manusia yang berkompeten. Selain itu kesadaran masyarakatnya terhadap lingkungan yang masih kurang. Hal yang hampir sama diungkapkan oleh Lina sebagai berikut:

“Yang menjadi masalah itu pengunjung yang datang ke obyek wisata ini masih banyak membuang sampah sembarangan padahal kita uda sediain tempat sampah ditempat kita jualan itu” (Lina, 31 Januari 2021).

Pernyataan Lina diatas menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat maupun pengunjung terhadap kebersihan di area obyek wisata Bendungan Marente masih kurang karena mereka masih membuang sampah tidak pada tempatnya padahal tempat membuang sampah atau bak sampah sudah di sediakan di area tersebut.

Kesimpulan keseluruhan dari pernyataan di atas tentang Kendala yang paling mendasar dalam pengembangan obyek wisata Bendungan yaitu modal atau dana, karena selama dari awal pengembangan obyek wisata Bendungan Marente hingga

saat ini belum ada dana dari pemerintah untuk menunjang kelancaran pengembangan wisata Bendungan Marente. Sarana dan prasarana juga menjadi kendala karena terbatasnya dana yang dimiliki oleh masyarakat maupun pengelola wisata. Kendala dana juga terkait dengan teknologi dimana pengelola wisata Bendungan Marente dalam melakukan pengambilan dokumentasi kegiatan wisata masih menggunakan teknologi handphone sedangkan yang dibutuhkan adalah kamera digital. Kendala selanjutnya yaitu mengenai masyarakat yang belum sadar akan pentingnya pariwisata di desanya sehingga sebagian masyarakat masih membuang sampah tidak pada tempatnya atau belum bisa menjaga kebersihan, baik itu dijalan yang dilalui oleh pengunjung maupun di sekitar area obyek wisata. Tidak hanya masyarakat, tetapi para wisatawan yang datang berkunjung juga masih membuang sampah tidak pada tempatnya.

Selain itu hambatan yang dikeluhkan oleh pengelola wisata maupun pihak pemerintah yaitu masalah sumber daya manusianya, yang dimana SDM ini sangat dibutuhkan untuk kelancaran pengembangan obyek wisata Bendungan Marente karena merekalah yang

melaksanakan segala rencana-rencana yang telah dibuat dalam melakukan pengembangan obyek wisata Bendungan Marente. Oleh karena itu, dibutuhkan SDM yang berkualitas dan mengerti tentang bagaimana cara untuk melakukan pengembangan tersebut.

Tak hanya itu yang menjadi kendala juga yaitu sebagian masyarakat yang kurang menerima adanya pariwisata karena masyarakat merasa tidak nyaman dengan adanya budaya baru yang dibawah oleh wisatawan khususnya wisatawan mancanegara yang dapat menggeser kebudayaan lokal yang ada di Desa Marente.

Upaya Dalam Mengatasi Persoalan Pengembangan Obyek Wisata Bendungan Marente

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan obyek wisata Bendungan Marente merupakan masalah yang umum terjadi pada pengembangan obyek wisata lainnya. Sehingga dalam mengatasi kendala tersebut ada upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah agar pengembangan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sejak awal. Berikut penuturan dari Husni Sulaiman terkait upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi:

“Upaya untuk mengatasi SDM yaitu kami selaku pengelola wisata Bendungan Marente di sini sering berkumpul dirumah wakil POKDARWIS untuk membuat program event kecil-kecilan walaupun kecil tetapi kita ingin membangkitkan jiwa masyarakat, sekaligus berdiskusi untuk memberikan pemahaman mengenai pariwisata seperti keuntungan apa saja yang kita dapatkan dari adanya obyek wisata Bendungan Marente ini. Kita tidak memikirkan untuk sekarang tetapi kita memikirkan bagaimana kedepannya mengembangkan potensi. Selanjutnya upaya untuk dana, kita sudah mengajukan proposal baik itu ke desa maupun ke pemerintah daerah hingga saat ini ada beberapa yang sudah direspon dan ada juga yang belum direspon terkait mengenai wisata Bendungan ini. Kemudian infrastruktur juga sudah diajukan dalam bentuk proposal. Dalam kendala inipun kami dalam kegiatan wisata Bendungan Marente kami mendapatkan hasil dan beberapa persen dari hasil ini untuk teman-teman yang membantu dalam kegiatan tersebut dan sisanya untuk kas POKDARWIS untuk membeli kebutuhan dari obyek wisata Bendungan Marente” (Husni Sulaiman, 29 Januari 2021).

Pernyataan Husni Sulaiman menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pengelola obyek wisata Bendungan Marente untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam pengembangan wisata Bendungan Marente. Untuk meningkatkan SDM yaitu melaksanakan event kecil-kecilan atau diskusi untuk membangkitkan jiwa masyarakat mengenai pariwisata. Selanjutnya masalah dana pengelola wisata Bendungan Marente yaitu telah mengajukan proposal dana kepada pemerintah dan mengumpulkan hasil dari kegiatan wisata seperti hasil dari bayar parkir wisatawan dan penyewaan peralatan river tubing serta penyewaan ban atau pelampung. Tak hanya itu pengumpulan dana juga dilakukan dengan swadaya dari masyarakat setempat. Hal yang hampir sama diungkapkan oleh Herianto sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah sampah yang terjadi ini memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat mengenai pentingnya pariwisata karena jika masyarakat bisa menjaga spot wisata ini otomatis pemahaman mereka tentang kebersihan obyek wisata semakin bertambah. Oleh karena itu untuk memberikan pemahaman tersebut

melalui sosialisasi yang dilakukan oleh desa, pengelola yang terus memproklamirkan jumat bersih, kampung bersih dan lain sebagainya. Selanjutnya mengenai kendala SDM kami melakukan upaya yaitu setiap tahunnya kami menggelar kegiatan pelatihan mengenai pariwisata, kami mendatangkan pakar-pakar pariwisata yang sudah memiliki pengetahuan yang lebih tentang pariwisata agar masyarakat mendapatkan ilmu pengetahuan yang spesifik mengenai pengelolaan wisata khususnya Bendungan Marente” (Herianto, 01 Februari 2021).

Pernyataan Herianto menunjukkan upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa marente dalam mengatasi kendala dalam pengembangan obyek wisata Bendungan Marente yang meliputi memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pariwisata dan menjaga kebersihan serta spot wisata yang ada melalui sosialisasi jumat bersih ataupun kampung bersih. Selanjutnya upaya untuk kendala SDM yaitu Pemerintah Desa Marente dan POKDARWIS memberikan pelatihan-pelatihan bagi masyarakat yang siap untuk menjadi pengelola wisata di Desa Marente khususnya obyek wisata Bendungan Marente. Hal yang hampir

sama diungkapkan oleh Lina sebagai berikut:

“Ya, kita sebagai pedagang sih menyapu dan membersihkan sampah yang berserakan setelah selesai berjalan dan dibantu juga oleh tukang parkir di area obyek wisata Bendungan Marente tersebut” (Lina, 31 Januari 2021).

Pernyataan Lina diatas menunjukkan upaya yang dilakukan sebagai pedagang di area obyek wisata Bendungan Marente yaitu dengan membersihkan sampah-sampah yang berserakan di area obyek wisata yang dibantu oleh tukang parkir di area tersebut pada saat wisatawan sudah sepi. Hal yang hampir sama diungkapkan oleh Fatimah berikut:

“Ya, itu upayanya kita harus kerja sama dengan dewan karena bagaimanapun aspirasi juga harus kita butuhkan Karena juga dewan-dewan memiliki banyak dana dan kemungkinan sekali mereka akan memberikan bantuan kepada kami. Terus bupati juga sangat mendukung tetapi belum ada realisasinya, mereka bilang iya, iya, iya gampang tetapi belum ada realisasinya. Iya insyaallah pasti akan terealisasi dan kami harus bersabar.” (Fatimah, 25 Januari 2021).

Pernyataan Fatimah menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pengembangan obyek

wisata Bendungan Marente sebagai perangkat desa yaitu hampir sama dengan pernyataan Husni Sulaiman yaitu mengajukan proposal kepada pemerintah daerah. Hal yang berbeda diungkapkan oleh Robby Sahrulla berikut:

“Untuk pengumpulan dana juga kami lakukan yaitu pembuatan souvenir atau cinderamata dari kayu-kayu hasil hutan yang kemudian kami jual di kedai kopi yang ada di area obyek wisata Bendungan Marente. Tapi kami telah merencanakan untuk membuat tempat khusus penjalan souvenir di obyek wisata ini.” (Robby Sahrulla, 26 Januari 2021)

Berdasarkan penuturan informan diatas menunjukkan salah satu cara lain untuk mendapatkan dana yaitu mendaur ulang limbah kayu yang ada di hutan untuk dijadikan souvenir atau oleh-oleh yang dapat dibeli oleh wisatawan. Souvenir tersebut berupa gelas dari bambu, gantungan kunci dari kayu. Dari hasil penjualan tersebut diserahkan kepada POKDARWIS yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan obyek wisata Bendungan Marente. Untuk sementara ini penjualan souvenir masih dititipkan di kedai kopi yang ada di area obyek Wisata Bendungan, namun untuk kedepannya POKDARWIS Desa Marente merencanakan untuk membuat stand

ataupun kios khusus oleh-oleh khas wisata Desa Marente.

Berdasarkan penuturan beberapa informan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan oleh masyarakat maupun pengelola wisata dalam mengatasi masalah yang terjadi yaitu terkait kendala SDM, pengelola melakukan kegiatan yang dimana seluruh masyarakat terlibat didalamnya agar masyarakat memiliki jiwa yang sadar akan pentingnya pariwisata di Desa mereka serta ditambah juga dengan mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya kebersihan di area obyek wisata agar pengembangan obyek wisata Bendungan Marente tidak terhambat. Sehingga masyarakat serta pengelola wisata bahkan pemerintah desa memiliki kegiatan bersih-bersih obyek wisata yang rutin dilakukan seminggu sekali.

Selain itu upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk mengatasi masalah kurangnya sumber daya manusia, mereka mengadakan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat yang bersedia untuk menjadi pengelola obyek wisata khususnya Bendungan Marente dengan mendatangkan ahli-ahli wisata agar masyarakatnya mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih tentang manajemen pengelolaan wisata untuk

menjadikan sumber daya manusia yang kompeten dalam mengelola obyek wisata di Desa Marente khususnya Wisata Bendungan Marente.

Selanjutnya terkait masalah dana, pengelola wisata telah mengajukan proposal anggaran dana kepada pemerintah dan dinas-dinas terkait, namun saat ini belum ada realisasi dana yang diberikan. Sehingga pengelola wisata membuat souvenir atau cinderamata untuk dijual kepada wisatawan dan juga melakukan swadaya dari hasil kegiatan wisata untuk memenuhi kebutuhan obyek wisata Bendungan Marente seperti membeli cat, membeli ban dan pelampung untuk river tubing, membuat spot foto dan lain sebagainya. Tetapi dari dinas pariwisata telah memberikan bantuan dalam bentuk material untuk membangun toilet dan ruang ganti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Pengembangan obyek wisata Bendungan Marente dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Marente. Pengembangan disektor kepariwisataan ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan

mendayaguna sumber-sumber serta potensi kepariwisataan, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat. Karena dengan cara pengembangan sektor pariwisata ini bisa menarik minat pengunjung untuk mengunjungi dan menikmati keindahan wisata Bendungan Marente. Hal ini dapat mempengaruhi banyaknya pengunjung yang datang serta berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat khususnya di Desa Marente. Dengan adanya tempat wisata Bendungan Marente ini secara tidak langsung memberi kesempatan peluang masyarakat untuk berwirausaha, dan dapat menciptakan peluang kerja khususnya pada masyarakat yang berada disekitar Bendungan Marente yang belum memiliki pekerjaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya masyarakat Desa Marente yang menjadi tenaga kerja sebagai pengelola dan karyawan di obyek wisata Bendungan Marente. Dengan adanya obyek wisata ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang sebelumnya hanya menjadi petani kini dengan adanya obyek wisata Bendungan Marente ini

masyarakat dapat membuka usaha seperti usaha makanan dan minuman. Perubahan yang terjadi di Desa Marente akibat berkembangnya obyek wisata Bendungan Marente merupakan bagian dari proses pembangunan menuju kesejahteraan masyarakat.

2. Kendala dan upaya dalam pengembangan obyek wisata Bendungan Marente meliputi: a) kendala, berupa dana yang dijanjikan oleh pemerintah belum ada realisasi sehingga sarana dan prasarana serta teknologi belum tercapai untuk menunjang pengembangan obyek wisata Bendungan Marente, kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, masyarakat yang belum sadar akan pentingnya pariwisata, masyarakat yang belum bisa menerima adanya pariwisata dan masyarakat yang belum bisa menjaga kebersihan. b) upaya, berupa pengelola wisata telah mengajukan proposal anggaran dana kepada pemerintah dan dinas-dinas terkait, pemerintah memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat khususnya pengelola obyek wisata Bendungan Marente agar menghasilkan SDM yang kompeten dalam

melakukan pengembangan obyek wisata Bendungan Marente, memberikan sosialisasi mengenai pentingnya pariwisata dan kebersihan lingkungan obyek wisata Bendungan Marente yang dilakukan pemerintah desa.

Saran

1. Masyarakat dan POKDARWIS di Desa Marente diharapkan untuk selalu menjaga dan melestarikan potensi wisata Bendungan Marente yang sedang dalam pengembangan supaya memajukan sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa Khususnya di Desa Marente.

2. Pemerintah Provinsi diharapkan untuk memberikan realisasi atas janji-janji bantuan dana yang diberikan kepada Desa Marente Khususnya Bendungan Marente.

3. Pemerintah Desa sebaiknya juga memperhatikan fasilitas pendukung bagi pengembangan Obyek Wisata di Desa Marente baik fisik maupun non fisik yang dimaksud dalam hal ini yaitu non fisik seperti penyediaan Wifi yang mendukung kegiatan pariwisata dan juga fisik seperti penambahan fasilitas seperti pondokan, spot foto.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, Nurlinda, Mustafamuhani. 2012. Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo. *Jurnal Equilibrium*, Vol. 2(1), 113-12.
- Albasir, Dedek. 2019. Pengembangan Objek Wisata Bukit Pongan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2019)
- Alfianti, Diana. 2020. Modal Sosial Dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Marente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa. (Skripsi Universitas Mataram 2020)
- Bungin, Burhan. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surabaya : PT. PrajaGrafindo Persada.
- Data Desa Marente. 2020. *Profil desa Marente*.
- Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa. 2019.
- Febrianti, Dwi Cahya, Nurhadi, Mardiyono, Stefanus Pani Rengu. 2014. Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 2, Hal. 325-33.
- Hidayat, Rohman. 2019. Peran Objek Lokawisata Baturraden Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto 2019)

- Moleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pendit, S Nyoman. 2013. Ilmu pariwisata sebuah pengantar pedoman. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Yoeti, A Oka. 2008. Perencanaan dan pengembangan pariwisata. Jakarta : PT. Pradnya Paramita
- Ridho, Lalu Muhammad Ikhlas. 2019. Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Dusun Sade Desa Remitan Lombok Tengah. (Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram 2019)
- Sinarti, Wirda Febi. 2020. Upaya Pemerintah Kabupaten Sumbawa Dalam Mengembangkan Obyek Wisata Pantai Saliper Ate Guna Menunjang Pendapatan Asli Daerah. (Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram 2020)
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: PT. Alfabeta
- Undang-undang No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan.
- Undang-undang No 10 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha MIKRO, Kecil, dan Menengah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Undang-undang Republik Indonesia Passal 1 Nomer 10 Tahun 2019
- Wati, Anida. 2018. Analisis Peranan Obyek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018).

Internet:

<https://sumbawakab.go.id/geografi.htm>

<http://repository.metrouniv.ac.id> (diakses tanggal 16 desember pukul 20.26 WITA)

<http://dispopar.sumbawakab.go.id/>

http://repository.iainpurwokerto.ac.id/6203/1/COVER_BAB%20I%20DAN%20BAB%20V.pdf

(diakses tanggal 5 november pukul 11.56 WITA)